

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir dan juga proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir, daya intelektual, dan daya emosional perasaan yang mengarah pada tabiat manusia pada sesamanya. Karena hal tersebut, proses belajar menjadi pusat keberhasilan pendidikan agar proses belajar menjadi berkualitas memerlukan tata layanan yang berkualitas.¹ Hal ini dapat diartikan bahwa dalam situasi dan kondisi apapun, pendidikan harus tetap berlangsung, dikarenakan proses pembentukan kemampuan dasar manusia dari pendidikan.

Pendidikan Indonesia mengalami perubahan secara drastis akibat pandemi Covid-19 ini. Rancangan sekolah sekolah dirumah sebenarnya bukan hal yang baru untuk dibahas, karena sudah ada *homeschooling*. Namun hal tersebut belum sempat terfikir jika konsep belajar di rumah menjadi skala nasional. Hal ini dikarenakan kebijakan *Physical Distancing* yang mengharuskan perubahan pada konsep pembelajaran yang selama ini berjalan dengan tatap muka di bangku sekolah, menjadi belajar dirumah dengan sistem daring.

¹ Sagala, Syaiful. *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. (Jakarta: Kencana, 2013)

Untuk mengisi aktivitas pendidikan yang wajib berjalan pada waktu pandemi, pemerintah bertepatan pada 17 Maret 2020 menerbitkan Surat Edaran bernomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai pembelajaran secara daring serta bekerja dari rumah dalam rangka menghindari penyebaran Covid-19. Bertepatan dengan itu, pedoman penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) pada masa darurat penyebaran Covid-19 dibuat oleh Sekjen Mendikbud dan diterbitkan pada tanggal 18 Maret 2020 melalui SE Sekjen Mendikbud 15/2020. Tujuan dari Surat Edaran tersebut untuk memastikan terpenuhinya hak anak dalam mendapatkan layanan pendidikan seperti biasanya selama masa pandemi Covid-19, menegaskan pemenuhan dukungan psikososial bagi semua pihak-pihak sekolah, melindungi dan mencegah warga satuan pendidikan dari dampak Covid-19. Setelah itu pada tanggal 24 Maret 2020, Mendikbud kembali mengeluarkan SE Mendikbud 4/2020, yang memuat pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 dan juga prosedur belajar dari rumah. Isi dari SE Mendikbud 4/2020 seputar tentang fokus belajar dari rumah, aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah, serta peran guru dalam memberikan umpan balik pembelajaran.²

Terdapat 2 model pembelajaran pada masa darurat Covid-19 ini. Pembelajaran tersebut ialah pembelajaran jarak jauh daring (Dalam Jaringan) atau yang biasa disebut dengan belajar online, dan juga pembelajaran jarak jauh Luring (Luar Jaringan) atau pembelajaran dengan

² Pengelola Web Kemdikbud, *Surat Edaran Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan> diakses tanggal 04 Oktober 2020.

tatap muka. Dari kedua model pembelajaran tersebut, pembelajaran jarak jauh dengan sistem luring dinilai kurang efektif karena harus menyediakan sarana prasarana dan kegiatan juga harus mematuhi protokol kesehatan, sehingga pembelajaran dengan sistem daring dinilai lebih efektif untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 karena tidak bertemu langsung antara guru dan murid, murid dengan murid, guru dengan guru, dan lain sebagainya. Disamping itu, berkembangnya teknologi informasi dengan cepat di beberapa tahun belakangan ini dinilai dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem daring. Berbagai macam media dapat dipilih dalam pembelajaran sistem daring ini diantaranya aplikasi *google meet*, *zoom*, *google classroom*, *youtube*, *whatsapp*, ataupun *E-Learning*. Selain itu, pemerintah juga menyediakan sarana dalam pembelajaran daring diantaranya Rumah Belajar dari Pusdatin Kemendikbud, TV Edukasi Kemendikbud, Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC Kemdikbud, dan lain-lain.

Menurut pendapat Nadziroh, *E-Learning* efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena proses pembelajaran *E-Learning* lebih fleksibel, dan tidak terikat dalam satu waktu dan satu tempat.³ Hal ini selaras dengan pendapat Agustina, bahwa *E-Learning* merupakan media pembelajaran berbasis web yang dapat diakses dengan jarak jauh dan tidak terikat pada tempat dan waktu tertentu sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pada dasarnya, pembelajaran

³ Faridatun Nadziroh, "Analisa Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning", *Jurnal Ilmu Komputer dan Komunikasi visual*, Vol.2 (Desember, 2017), 13.

berbasis web (*E-Learning*) merupakan gabungan dari tiga bidang pengembangan pembelajaran, yaitu bidang pembelajaran jarak jauh, bidang pembelajaran dengan teknologi komputer, dan bidang pembelajaran teknologi internet.

Setiap pengembangan membawa kelebihan dan tantangan tersendiri bagi pendidikan. Kelebihan *E-Learning* dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu menerapkan kemajuan teknologi dalam proses belajar mengajar, pelaksanaan dapat dilaksanakan tanpa batas ruang dan waktu, sehingga guru dan siswa dapat melaksanakan tugas belajar mengajar dimanapun dan kapanpun. Menurut Anggoro Muhammad, melalui media *E-Learning* guru juga diharapkan mampu mengelola materi pembelajaran, misalnya menyusun silabus, mengunggah materi, memberikan tugas kepada siswa, memonitoring keaktifan, mengelola nilai, berinteraksi dengan peserta didik dan sesama tim pengajar, melalui forum diskusi, *chat* dan lain-lain. Selain itu peserta didik juga dapat memanfaatkan dengan mengakses materi pembelajaran, tugas, diskusi dengan sesama peserta didik maupun dengan guru, dan dapat melihat capaian hasil belajar. Hal ini merupakan salah satu tujuan pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning* adalah untuk memudahkan dan mempersingkat proses pembelajaran sehingga lebih efisien.⁴ Salah satu tantangan dalam pengembangan *E-Learning* yaitu guru dan murid harus

⁴ Merry Agustina, "Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran," *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 2013.

cepat beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran.⁵

Menanggapi situasi yang terjadi saat ini, MTsN 3 Nganjuk memilih pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring menggunakan media *E-Learning*. *E-Learning* yang digunakan merupakan *E-Learning* yang diluncurkan oleh KSKK Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu *E-Learning Madrasah*. *E-Learning Madrasah* digunakan untuk memudahkan guru dan siswa dalam berinteraksi pada saat pembelajaran secara daring. Sejak diluncurkannya *E-Learning Madrasah*, kepala MTsN 3 Nganjuk mengambil kebijakan dengan menerapkan full *E-Learning Madrasah* dalam pembelajaran daring bagi seluruh guru dan siswa.⁶

Adanya pembaruan atau inovasi dalam pendidikan yang dikembangkan dimaksudkan guna meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan mutu pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar mengajar (proses pembelajaran). Keberhasilan proses pembelajaran merupakan sinergi dari berbagai komponen baik dari kurikulum, sarana-prasarana, sistem pengelolaan, maupun faktor lingkungan alamiah dan lingkungan sosial. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi antara guru sebagai pendidik yang bertugas mengajar dan murid sebagai subjek pokok yang bertugas belajar. Hal ini sejalan dengan

⁵ Riska Agustina, et.al. "Sejarah Tantangan dan Faktor Keberhasilan dalam Pengembangan E-Learning, *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, (November, 2016).

⁶ Admin web MTsN 3 Nganjuk, "Full Terapkan *E-Learning Madrasah* secara Online", <https://mtsnegeri3nganjuk.sch.id>, 15 Mei 2020, diakses tanggal 3 Oktober 2020

penelitian yang telah dilakukan oleh Euis Karwati, yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Elektronik (*E-Learning*) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa, hasil penelitian menunjukkan semakin intensif *E-Learning* dimanfaatkan maka mutu belajar mahasiswa di Universitas Islam Nusantara Bandung akan semakin meningkat.⁷

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai *E-Learning* Madrasah, penelitian yang telah dilakukan oleh Shofaul Hikmah yang berjudul Pemanfaatan *E-Learning* Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi di MIN 1 Rembang, menunjukkan hasil penelitian bahwa *E-Learning* Madrasah terbukti bermanfaat sebagai teknik pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.⁸ Sedangkan penelitian dari Husnul Khotimah yang berjudul *E-Learning Application Madrasah Online Learning Solution in the Middle of Pandemic Covid-19* di MA Negeri Insan Cendekia Kendari, hasil penelitian menunjukkan *E-Learning* Madrasah mampu mengakomodasi kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di MTsN 3 Nganjuk terkait dengan *E-Learning* Madrasah dan mutu pembelajaran. Agar penelitian lebih spesifik dan fokus, peneliti membatasi subjek yang akan diteliti yaitu berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁷ Euis Karwati, Pengaruh Pembelajaran elektronik (E-Learning) terhadap mutu belajar mahasiswa

⁸ Shofaul Hikmah, Pemanfaatan *E-Learning* Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi di MIN 1 Rembang

⁹ Husnul Khotimah yang berjudul *E-Learning Application Madrasah Online Learning Solution in the Middle of Pandemic Covid-19* di MA Negeri Insan Cendekia Kendari

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *E-Learning* Madrasah sebagai media pembelajaran di MTsN 3 Nganjuk ditinjau dari kebijakan, kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), materi/bahan ajar, dan infrastruktur?
2. Bagaimana dampak *E-Learning* Madrasah sebagai media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran di MTsN 3 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi *E-Learning* Madrasah sebagai media pembelajaran di MTsN 3 Nganjuk ditinjau dari kebijakan, Sumber Daya Manusia (SDM), materi/bahan ajar, dan infrastruktur.
2. Untuk mengetahui dampak *E-Learning* Madrasah sebagai media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran di MTsN 3 Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan dapat memberi sumbangan teori yang berkaitan dengan segala aspek pengelolaan *E-Learning* Madrasah, dan juga diharapkan dapat digunakan untuk mengkaji, dan mengembangkan teori implementasi *E-Learning* madrasah sebagai media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa berguna dan memberikan manfaat bagi:

a. Kementerian Agama

Dapat menjadi masukan atau referensi bagi Kementerian Agama untuk meningkatkan kualitas dan pengoptimalan *E-Learning* Madrasah, khususnya dalam penerapan *E-Learning* Madrasah sebagai media pembelajaran utama yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring.

b. Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah guna meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran di MTsN 3 Nganjuk, khususnya dalam aspek *E-Learning* Madrasah.

c. Kepala sekolah

Sebagai masukan dan referensi untuk kepala sekolah dalam mengambil keputusan terkait dengan mutu terutama penggunaan *E-Learning* Madrasah sebagai media pembelajaran yang dipilih untuk kelangsungan pembelajaran daring.

d. Operator

Sebagai bahan referensi evaluasi dari penerapan *E-Learning* Madrasah, sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.

e. Guru

Sebagai motivasi guna meningkatkan profesionalitas guru dalam penerapan *E-Learning* Madrasah sebagai media pembelajaran.

f. Penulis

Memberi pengetahuan, pengalaman dan bekal bagi penulis untuk dapat memahami implementasi *E-Learning* Madrasah sebagai media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran.

E. Telaah Pustaka

Bagian ini dimaksudkan untuk menggali hal-hal yang sudah ditemukan peneliti yang lain, dan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *E-Learning* sebagai media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran.

1. Penelitian dari Euis Karwati yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Elektronik (*E-Learning*) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan semakin intensif *E-Learning* dimanfaatkan maka mutu belajar mahasiswa semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan kemudahan *E-Learning* mulai dari materi belajar, evaluasi belajar, dan lain-lain. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah *E-Learning* yang digunakan spesifik pada *E-Learning* Madrasah dan variabel lain yang diteliti yaitu mutu pembelajaran, sehingga konteks yang diteliti lebih luas.

2. Penelitian dari Shofaul Hikmah yang berjudul *Pemanfaatan E-Learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi di MIN 1 Rembang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *E-Learning Madrasah* terbukti bermanfaat sebagai teknik pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari guru yang menggunakan *E-Learning Madrasah* dalam pembelajaran dan keefektifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan *E-Learning Madrasah*. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan peneliti akan dijelaskan secara rinci mengenai implementasi *E-Learning Madrasah*.
3. Penelitian dari Husnul Khotimah yang berjudul *E-Learning Application Madrasah Online Learning Solution in the Middle of Pandemic Covid-19 in MA Negeri Insan Cendekia, Kendari*. Hasil penelitian menunjukkan *E-Learning Madrasah* mampu mengakomodasi kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini dibuktikan dengan fasilitas yang ada dalam *E-Learning Madrasah* mulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran, dan juga memfasilitasi pemantauan kinerja guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai pemanfaatan dari fasilitas-fasilitas yang telah disediakan *E-Learning Madrasah*.